

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang pendidikan, manajemen pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Hal ini karena manajemen pendidikan telah berkembang menjadi praktek yang tidak hanya meningkatkan tetapi juga berfungsi sebagai fitur dan pengukur kualitas pendidikan. Meskipun administrasi pendidikan bukan merupakan bagian penting dari pendidikan, sering digunakan untuk mengukur keunggulan pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan administrasi pendidikan yang prima.

Dewasa ini peranan manajemen mutu pendidikan terasa sangat penting, bahkan perkembangan mutu pendidikan dianggap sebagai penentu reformasi pendidikan. pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan dan menoptimalkan potensi sumberdaya manusia, ini tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan manusia yang seutuhnya. Tafsir lebih lanjut sebagai berikut :

“Tujuan Pendidikan nasional Indonesia menggambarkan kualitas sumberdaya manusia, bagi bangsa Indonesia manusia yang pembangunan pancasila, sehat jasmani dan rohani mempunyai ketrampilan dan pengetahuan dapat bertanggungjawab dan mengembangkan kreativitas berbudi luhur dan mencintai sesama manusia sebagai manusia dan bangsa sesuai dengan UUD 1945”² .

Untuk itu melalui pendidikan akan terbentuk karakter dan kepribadian bangsa muda. Mengingat pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia, maka pemerintah selalu berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena harkat dan martabat suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan, maka semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut.

Pemerintah telah mulai memperhatikan inisiatif untuk mengubah arah reformasi pendidikan dengan lebih menekankan pada penataan manajemen pendidikan, terutama memperkuat administrasi sekolah, sejak tahun 1990-an. Hal ini akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Keharusan pendidikan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan telah lama

² Tafsir, *Landasan dan Tujuan Pendidikan*, (Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, 1998) hlm. 15

ditegaskan, bahkan di negara-negara yang lebih maju. Gerakan "Sekolah Baik" tahun 1970-an, gerakan "Sekolah Unggulan" tahun 1980-an, dan gerakan "Sekolah Efektif" tahun 1990-an semuanya berfungsi sebagai indikator minat luar biasa dalam praktik dan sistem administrasi sekolah.³

Menurut Yuki⁴ berpendapat mengenai kepemimpinan sebagai berikut “.. *Leadership is defined broadly as influence proses affecting the interpretation of even for follower, the choice of objectives for the grup or organization, the organization of work activities to accomplish thr objectives, thr motivation of followers to achieve the objective, the maintance of cooperative relationships and teamwork an the eblistment of support an cooperation from people outside the grup or organization*”.

Pendapat tersebut menjelaskan kepemimpinan merupakan proses memengaruhi dan menafsirkan keinginan anggota organisasi dengan cara memberikan motivasi agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya berpacu pada perkembangan kurikulum, guru, sarana prasana akan tetapi kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan iklim di sekolah

Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan suatu organisasi dan pendidikan manajemen sangatlah penting. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mengatur manusia dan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, dan hal ini tentunya memerlukan pemikiran yang lebih daripada lembaga pengelola komoditas.⁵

Orang tua siswa akan mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan yang memiliki kepemimpinan, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang kuat. Kepala sekolah yang kompeten, etis, bertanggung jawab, dan profesional bertanggung jawab atas fasilitas pendidikan terbaik.

Hoy, Jardine and Wood mengatakan *Quality in education is an assessment of the education process of those From process*

³Abu choir, “Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no.1(2016): 44-46.

⁴ Gary Yulk, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta : Prenhalindo, 1994), 5

⁵ Muhammad fadhli, ” *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* ” , Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1, no 2, (2017), 216-217 .

education that reinforces the need to realize and develop the talents of process clients, while at the same time meeting the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs of the process education.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan kertrampilan klien (siswa), sekaligus memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membiayai proses tersebut atau output dari proses pendidikan .⁶

Mutu pendidikan tidak terlepas dari rendahnya mutu pembelajaran, menurut Tillar dalam Mulyasa menjelaskan bahwa ada tujuh pokok permasalahan pendidikan nasional, yaitu menutunya akhlak dan moral peserta didik, pemerataan kesempatan belajarm masih rendahnya efesisi internal system pendidikan, status kelembagaanm manajemen pendidikan yang belum berjalan dengan pembangunan nasional dan suberdaya yang belum professional.⁷

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variable, yaitu model kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan proses belajar mengajar.⁸ Dalam hal ini menjelaskan betapah penting pengaruh kepala sekolah dan kinerja guru dalam mementukan mutu pembelajaran.

Osereni mengatakan salah satu factor yang menyebabkan meningkatnya mutu pembelajaran adalah guru, proses pembelajaran tidak terlepas dengan adanya pemimpin dan guru.⁹ Dari pendapat tersebut guru mempunyai peranan penting dalam menentukan mutu dalam pendidikan, karena guru berpengaruh besar dalam proses belajar megajar, proses pembelajaran yang baik akan berdampak pada kinerja yang baik pula.

⁶ Hoy, C. Jardine, C.B. and Wood. M, " *Improving Quality in Education* " (London and New york: Falmer Press. 2005), 11-12.

⁷ Kosim, Muhamad. " *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran.*" *Khazanah Akademia* 1.01 (2017): 30-38.

⁸ Hasanah, Siti Muawanatul. " *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi covid 19.*" *INCARE, International Journal of Educational Resources* 1.3 (2020): 256-279.

⁹ Osreni, Osreni. " *Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di Sd Negeri 02 Batipuh Kecamatan Batipuh Selatan).*" *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8.1 (2020): 29-38.

Martinis Yamin & Maisah, berpendapat bahwa tugas utama guru adalah membimbing, membantu serta mengarahkan kedewasaan peserta didik¹⁰, ini menjelaskan bahwa aktivitas guru menyangkut seluruh kegiatan tenaga pengajar dalam tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menuju peserta didik yang dewasa baik secara mental, spiritual dan fisik.

Iskandar berpendapat pendidik yang bermutu dan berkualitas mampu menciptakan pembelajaran dan pelatihan pembelajaran yang sangat efektif dan efisien¹¹, dengan adanya pendidik bermutu diyakini dapat mendorong siswa dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, sehingga dapat tercapai standart pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Guru yang bermutu memiliki kemampuan yang telah memenuhi standart dalam pengajaran sehingga berdampak positif secara berupa nilai akademik, sikap siswa, keterampilan siswa dan perubahan kinerja guru semakin meningkat.

Fungsi guru sebagai fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan asesor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tindakan guru. Kelima fungsi instruktur tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, namun informasi tambahan tentunya dibutuhkan untuk kualitas pembelajaran yang lebih tinggi lagi.¹²

Jika guru bekerja sama dengan personel sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, guru, staf, dan murid, maka fungsi guru akan maksimal. Menurut Bidarta, beberapa unsur, antara lain: 1) kepemimpinan kepala sekolah, 2) budaya/iklim sekolah, 3) harapan, dan 4) kepercayaan anggota staf terhadap sekolah, dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. tugas.¹³

Kepala sekolah adalah pemimpin, dan pemimpin bertanggung jawab untuk menjamin kelangsungan organisasi di lingkungan

¹⁰Yamin, Martinis, dkk, *Standard kinerja guru* (Jakarta: Gaungpasad.2010), Hlm 87

¹¹ Iskandar, Uray. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru." *Jurnal visi ilmu pendidikan* 10.1 (2013).

¹² Ketut Bali Sastrawan, " *Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran* ", *Jurnal Penjaminan mutu* 2, no 2,(2016), 72-73.

¹³ Pidarta. M, *Peranan kepala sekolah pada pendidikan dasar*. (Jakarta: Seri manajemen pendidikan, 2005) 179.

sekolah adalah prinsipnya. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلكُم رَاعٍ وَكُلكُم مَسئُولٌ عَن رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالرَّأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ، فَكُلكُم رَاعٍ وَكُلكُم مَسئُولٌ عَن رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Dari Ibn Umar ra dari Nabi SAW: "Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinanmu. Penguasa adalah pemimpin, dan suami adalah pemimpin seluruh keluarganya, jadi istri adalah pemimpin atas rumah dan anak suaminya. Kamu semua adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinanmu “ (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁴

Menurut hadits ini, pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya, dan dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas lembaganya. Penyelenggaraan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan dalam upaya pengelolaan dan perbaikan sekolah melalui kegiatan administrasi, organisasi dan kepemimpinan. Sehubungan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, tanggung jawab kepala sekolah adalah menjaga kesepakatannya. Dengan demikian, ia dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan memberikan hasil yang sebaik-baiknya bagi proses belajar mengajar di sekolah, baik secara kuantitas maupun kualitas.¹⁵

¹⁴ Muhammad bin Ismail abu Abdullah Al Bukhori Al Ju'fi Jmai' *Shohih Bukori* (Beirut: Daar Ibnu Katsir, 1987), Juz 2, 848. Lihat juga Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz Al Qusyairi An Naisaburi, *Shohih Muslim*. (Beirut: Darut Jiil Beirut), Juz 6, 7.

¹⁵ Sri Setiati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22, no 2, (2014), 201.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik antara lain memiliki visi dan misi yang jelas, jujur dan percaya diri, mampu mengelola ide-ide inovatif, dan dipimpin oleh kepala sekolah laki-laki dan perempuan secara seimbang. Ini juga mencakup kemampuan untuk memotivasi pelaksanaan organisasi kerja yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam situasi apapun.

Kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya sebuah cara mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengedalikan bawahannya dengan cara tertentu agar bawahannya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai visi dan misi yang ingin di capai.

Pada saat ini kesetaraan gender sangat di Negara ini dalam upaya memaksimalkan sumberdaya manusia, tak terkecuali di dalam dunia pendidikan banyak lembaga pendidikan di pimpin oleh perempuan akan tetapi, perempuan sebagai pemimpin tidak jarang menghadapi banyak hambatan yang berasal dari berbagai aspek diantaranya aspek masyarakat terhadap kepemimpinannya tersebut. Juga banyak pandangan masyarakat yang berpendapat bahwa kepemimpinan laki laki lebih potensial dan menjual ketika menjadi pemimpin.

Tan dalam wulandari berpendapat ada beberapa hambatan dalam kepemimpinan perempuan diantaranya fisik, hambatan teologis, social budaya, pandangan kepemimpinan dan pemimpin perempuan dalam sejarah.¹⁶ Dari pernyataan tan tersebut kepemimpinan kepala sekolah tergolong hal yang jarang dalam dunia pendidikan, kepemimpinan perempuan merupakan terobosan terbaru dalam dunia pendidikan.

Kiprah wanita sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan semakin kelihatan di dunia pendidikan, beberapa wanita di dunia yang memiliki jabatan sebagai pemimpin dalam perguruan tinggi antara lain : Charlotte Borst (Rektor Perguruan Tinggi Idaho), Gwendolyn Elizabeth Byod (Rektor Perguruan Tinggi Alabama), dan Diane Campbell (Asisten Dekan Perguruan Tinggi Mercer County Community). Tiga wanita tersebut berada dalam jajaran teratas 25 wanita yang sukses di perguruan tinggi¹⁷ sedangkan di Indonesia sendiri memiliki R.A. Kartini yang dapat mengubah

¹⁶ Wulandari, Yeni, Eva Dwi Sartika, and Perawati Perawati. "Strategi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3.1 (2018): 126-136.

¹⁷ West, C. "Top 25 Women in Higher Education & Beyond. Diverse Issues in Higher Education", (2016). 33(3), 12.

mengubah kehidupan pendidikan dan mengambil ahli pandangan masyarakat luas tentang pendidikan khususnya di Jawa dan Indonesia selain itu menurut Usaidhelm dalam Wulandari memberikan contoh wanita yang sukses dalam menduduki jabatan akademik sebagai rektor di Indonesia yaitu Dwia Aries Tina Pulubhu (Universitas Hass Anudin) dan Dwikorita Karnawati (Universitas Gadjah Mada)¹⁸. Selain itu di Kabupaten Rembang sendiri hampir seluruh Sekolah Menengah Atas di pimpin oleh kepala sekolah perempuan Jurhartutik, M.Pd (SMA Negeri 1 Lasem), Ida Khoiriyah, S.Pd (SMA Kartini Rembang), Yuli Sudargini, M.Pd (SMA Negeri 1 Kragan), Arini Wijayati (SMA Al Yaqin Sluke) dan Siti Amirtus Sholihah, S.S (SMA Al Kamal Sarang) hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan mulai diakui oleh kalayak umum dan dapat diterima oleh masyarakat serta lembaga pendidikan.

Disini dapat dilihat bahwa semua orang yang mempunyai kemampuan dalam memimpin, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Pada masa sekarang ini sudah banyak pemimpin perempuan dalam bidang pendidikan. Artinya tidak perbedaan gender dalam hal kepemimpinan di Indonesia, serta masyarakat sudah dapat menerimanya dengan baik. Karena pemimpin perempuan dapat memajukan sektor pendidikan dengan efektif. Perempuan lebih efektif dalam membangun atau merencanakan layanan pendidikan dan sosial, serta mendukung keterampilan interpersonal.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentunya tidak terlepas dari beberapa aspek diantaranya berdasarkan kinerja guru, semakin bagus kinerja guru maka mutu pembelajaran semakin meningkat dan disini kepala sekolah perempuan berperan penuh dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran, gaya kepemimpinan perempuan yang lebih feminis dan keibuan bisa membimbing guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan juga sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi dan kemampuan setara bahkan lebih dibandingkan kepemimpinan laki – laki dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satunya kepala sekolah SMA Islam Al Kamal yang di pimpin

¹⁸ Wulandari, Yeni, Eva Dwi Sartika, and Perawati Perawati. "Strategi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3.1 (2018): 126-136.

oleh seorang perempuan, SMA Islam Al Kamal terletak di daerah pesisir yang terkenal dengan masyarakat yang ngotot ketika mempunyai argumen dan di kelilingi pesantren tentunya sebagai seorang pemimpin apalagi seorang perempuan memiliki tantangan tersendiri dalam mengatur strategi dan gaya kepemimpinan yang cocok dengan kultur budaya yang ada di tempat tersebut, selain itu dalam sejarah SMA Islam berdiri sejak 2002 sampai 2017 selalu di pimpin oleh laki laki, dalam hal ini SMA Islam Al Kamal selalu mendapat nilai akreditasi “ B ” dalam akreditasi baru pada tahun 2018 SMA Islam Al Kamal di pimpin oleh seorang perempuan dan hebatnya pada tahun 2019 diakreditasi mendapatkan Akreditasi “A” tentunya hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan juga kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, hal ini membuat peneliti penasaran dengan apa dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan bisa meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal karena mengingkatnya nilai akreditasi sekolah tidak terlepas dari kinerja guru dan mutu pembelajaran yang baik pula.

Dari uraian fakta dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tergelitik untuk mengadakan penelitian dengan berfokus pada judul “ Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang”

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah Penelitian ini adalah membatasi pencarian dan memenuhi persyaratan untuk menambah atau menghapus data lapangan yang baru diperoleh adalah batasan yang menjadi fokus studi ini. Peneliti akan memilih data yang menarik dan relevan dengan menetapkan focus dan konsistensi dalam penelitian.

Kepala sekolah, pengajar, siswa, kurikulum, dan jaringan kerja sama merupakan variabel utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang akan menjadi penekanan utama penelitian ini. Fokus penelitian selanjutnya akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah. Pemimpin adalah orang yang berada di barisan paling depan yang diharapkan para pengikut untuk mengarahkan mereka, Menurut peraturan pemerintah diknas no. 1 Tahun 2007 bebrapa tandar kompetensi yang wajib di miliki kepala sekolah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi administrasi, kewirausahaan, kompetensi pengawasan, dan kompetensi sosial. Kepemimpinan yang baik

bagi seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang efektif atau “pemimpin yang baik” pada umumnya memiliki kemampuan manajemen yang baik dan sangat baik dalam memotivasi dirinya sendiri (self-motivating) dan memotivasi pengikutnya. Kepemimpinan yang memiliki kejealasan dalam visi dan misi pendidikan, memiliki integritas dan kepercayaan diri yang tinggi, memiliki kemampuan organisasi, kemampuan administrasi, memiliki ide-ide inovatif, dan mampu memotivasi terciptanya tim kerja yang kuat. Terutama para pendidik yang berada di garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala Sekolah dalam organisasi pendidikan merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Usaha manajerial dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen, dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu maka dapat dikatakan bahwa selaku administrator kepala sekolah berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah. Sebagai manajer pendidikan, Kepala Sekolah berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas serta mutu pendidikan terutama mutu pendidik yang menjadi kunci suksesnya belajar mengajar terutama kepala sekolah perempuan seperti saat ini.

2. Kinerja Guru. Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan profesionalisme yang demikian, guru akan mampu meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara otomatis. Karena guru yang profesional tentu akan mengerahkan seluruh kemampuannya demi peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku guru sebagai fasilitator, demonstrator, mediator, pengelola kelas, dan evaluator. Kelima peran guru tersebut akan dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran, namun tentunya diperlukan hal yang lebih konkrit agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali semua data yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah

perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran, dari beberapa sumber yang ada, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang merasakan secara langsung manfaat dari kepemimpinan kepala sekolah di SMA Islam Al Kamal. Tetapi, fokus penelitian ini hampir terpusat pada kepala sekolah perempuan yang menjadi pimpinan tertinggi, dan sebagai manajer bagi para dewan guru untuk meningkatkan kinerja guru, dalam kaitan menciptakan pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Penelitian akan difokuskan pada masalah kepemimpinan kepala sekolah perempuan, terutama tentang bagaimana formulasi konsep, karakteristik, dan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti fokus pada meningkatkan mutu pembelajaran dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan di SMA Islam Al Kamal Sarang?
2. Bagaimana upaya kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang?
3. Bagaimana karakteristik dan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara menyeluruh kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang. Ini termasuk yang berikut ini:

1. Menemukan dan mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu Pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang.
2. Menemukan dan mendeskripsikan upaya kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang.
3. Menemukan dan mendeskripsikan karakteristik dan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam

meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat secara teoritis

Memberikan wawasan ilmiah tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Dapat menjadi referensi dan wawasan dalam kepemimpinan kepala sekolah perempuan di bidang manajemen pendidikan Islam

2) Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi dalam kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini menjadi bahan masukan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan sebagai kepala sekolah serta dapat menjadi acuan pemerintah dalam menentukan kebijakan pemerintah tentang kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk melakukan kajian sistematika dan keilmuan yang akan datang, diharapkan sistematika yang digunakan dalam penulisan tesis ini dapat memberikan gambaran umum dari setiap bagian atau keterkaitannya. Kajian yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Meliputi halaman sampul, nota persetujuan, pernyataan asli, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Gambaran garis besar penulisan. Pada bab ini berisikan latar belakang dan permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi studi penelitian ilmiah dari masa lalu yang dapat diterima dan relevan dengan topik yang diperdebatkan dibahas dalam bab ini. Sebagai komponen penting dari penelitian ini, bab ini membahas teori tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan, termasuk sifat kepemimpinan, sifat kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan, dan keterampilan kepemimpinan mendasar. pemimpin sekolah perempuan, khususnya di sekolah perempuan, dan filosofi kepemimpinan. Seseorang dapat menentukan prinsip. Filosofi kinerja guru, indikator guru, peran guru dalam pembelajaran, dan peran kepala sekolah perempuan semuanya tercakup dalam bab ini. Setelah itu, bagian terakhir dari bab ini menyajikan temuan penelitian sebelumnya tentang bagaimana administrator sekolah perempuan dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan kinerja guru.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Bab ini memuat jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, topik dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum SMA Islam Al Kamal Sarang dan diskriptif data penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari analisis dan pembahasan data penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang.

BAB VI : PENUTUP

Terdiri dari saran, simpulan, dan penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran

